

## PENYEGARAN KADER DAN PELAYANAN POSBINDU (*CADRE REFRESHMENT AND POSBINDU SERVICE*)

Received: 08 Juni 2022

Revised: 19 Juni 2022

Accepted: 29 Juni

Patria Asda\*<sup>1</sup>, Nur Yeti Syarifah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

\*e-mail: [asdapaty@gmail.com](mailto:asdapaty@gmail.com)

### ABSTRACT

The current public health problem are more cases of Non-communicable diseases (NCDs). The prevalence rate of non-communicable diseases in the 2018 based on National Basic Research on public's results has increased compared to the results of Nasional Basic research in 2013. Cepit Pendowoharjo Hamlet has many residents who suffer from non-communicable diseases such as hypertension, gout and cholesterol. The activities of the Posbindu in the Cepit village have not been carried out continuously and regularly every month. There are still many cadres, especially new cadres who do not understand the mechanism and stages of implementing posbindu. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of cadres and reactivate posbindu's activities in Cepit Hamlet, Pendowoharjo Bantul. Community service activities were carried out in December 2019, in the form of counseling to cadres in the form of a review of posbindu materials and posbindu services to the community. Materials for cadres are given using audiovisual media in the form of PPT and video. Posbindu services are carried out with a 5 table system. Participants seemed enthusiastic in following the entire agenda of activities. There is an increase in the knowledge of cadres after being given material about the stages of posbindu and the posbindu services to the community have been given well.

**Keywords:** Integrated health service, Refreshing knowledge of cadres

### ABSTRAK

Masalah kesehatan masyarakat yang dihadapi saat ini adalah makin meningkatnya kasus Penyakit tidak menular (PTM). Angka prevalensi penyakit tidak menular pada hasil Riskesdas 2018 mengalami kenaikan dibandingkan hasil dari Riskesdas 2013. Dusun Cepit Pendowoharjo banyak warga yang menderita penyakit tidak menular seperti hipertensi, asam urat dan kolesterol. Kegiatan Pos pembinaan terpadu PTM di dusun cepit belum di laksanakan secara berkesinambungan dan teratur setiap bulannya. Masih banyak kader, terutama kader baru yang belum memahami mekanisme dan tahapan dari pelaksanaan posbindu. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk peningkatan pengetahuan kader dan pengaktifan kembali kegiatan posbindu PTM di Dusun Cepit pendowoharjo bantul. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Desember 2019, dalam bentuk penyuluhan kepada kader berupa review materi posbindu dan pelayanan posbindu kepada masyarakat. Materi untuk kader diberikan dengan menggunakan media audiovisual berupa PPT dan video. Pelayanan posbindu dilakukan dengan sistem 5 meja. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti seluruh agenda kegiatan. Terdapat peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan materi tentang tahapan posbindu dan pelayanan posbindu kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci:** Posbindu PTM, Penyegaran pengetahuan kader

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang kesehatan selalu menjadi prioritas pemerintah karena sektor kesehatan merupakan salah satu pilar utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu. Pembangunan kesehatan seakan berkejaran dengan permasalahan kesehatan masyarakat. Meskipun berbagai indikator derajat kesehatan masyarakat di Indonesia menunjukkan adanya perbaikan tetapi

---

harus diakui masih banyak yang perlu dikerjakan untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2021)

Masalah kesehatan masyarakat yang dihadapi saat ini adalah makin meningkatnya kasus penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang bukan disebabkan oleh infeksi kuman termasuk penyakit kronis degeneratif, antara lain penyakit jantung, diabetes melitus (DM), kanker, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan. Angka prevalensi penyakit tidak menular pada hasil Riset kesehatan dasar 2018 mengalami kenaikan dibandingkan hasil dari Riskesdas 2013. Prevalensi stroke naik dari 7 permil menjadi 10,9 permil, diabetes mellitus naik dari 6,9% menjadi 8,5% dan hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1% (Kemenkes RI, 2018)

Salah satu strategi dalam meningkatkan pembangunan kesehatan adalah pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat termasuk dunia usaha. Masyarakat diberi fasilitas dan bimbingan dalam mengembangkan wadah untuk berperan, dibekali pengetahuan dan ketrampilan untuk mengenali masalah di wilayahnya, mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan permasalahannya sendiri berdasarkan prioritas dan potensi yang ada. Dalam menentukan prioritas masalah, merencanakan, melaksanakan, memantau dan menilai kegiatan, masyarakat perlu dilibatkan sejak awal. Potensi dan partisipasi masyarakat dapat digali dengan maksimal, sehingga solusi masalah lebih efektif dan dapat menjamin kesinambungan kegiatan (Kemenkes RI, 2012)

Hasil pertemuan awal dengan Dukuh dan kader dusun Cepit pendowoharjo Sewon bantul di dapatkan informasi dan data bahwa banyak warga yang menderita penyakit tidak menular seperti hipertensi, asam urat dan kolesterol. Kegiatan Pos pembinaan terpadu PTM di dusun cepit belum di laksanakan secara berkesinambungan dan teratur setiap bulannya. Masih banyak kader, terutama kader baru yang belum memahami mekanisme dan tahapan dari pelaksanaan posbindu. Dari paparan tersebut kader di simpulkan bahwa kader dusun cepit perlu mendapatkan penyegaran kembali tentang posbindu dan masyarakat dusun cepit perlu di berikan pelayanan posbindu dalam rangka deteksi dini penyakit tidak menular.

Sesuai kesepakatan dari Dukuh dan ketua kader dusun Cepit maka akan dilaksanakan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kepada kader dan pelaksanaan kegiatan posbindu PTM. kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posbindu yang cukup lama vakum, dan pengaktifan kembali kegiatan posbindu PTM di dusun cepit pendowoharjo sewon bantul.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pemberian penyuluhan kesehatan kepada kader posbindu tentang mekanisme kegiatan posbindu dan dilanjutkan dengan pemberian pelayanan posbindu langsung kepada masyarakat.

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di mulai pada tahap persiapan berupa survey kebutuhan sasaran, dilanjutkan dengan perijinan dan kontrak waktu dengan dukuh dan kader setempat. Pada Survey pendahuluan diperoleh informasi bahwa pelaksanaan posbindu sudah lama tidak dilaksanakan, selanjutnya tim menyampaikan maksud pada kepala dukuh cepit untuk pelaksanaan refreshing/sosialisasi kegiatan posbindu kepada kader sekaligus melakukan pelayanan posbindu kepada masyarakat. Tim pelaksana melakukan kontrak waktu kegiatan, dan melakukan persiapan seperti mengundang kader dan masyarakat untuk hadir pada waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan penyegaran kader berupa penyuluhan dan pelaksanaan pelayanan posbindu telah terlaksana pada 10 Desember 2019 dengan dihadiri 12 kader dan 33 orang masyarakat. Materi diberikan dengan menggunakan media audiovisual berupa PPT. Pelayanan posbindu dilakukan dengan sistem 5 meja. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti seluruh agenda kegiatan.



Gambar 1 Penyuluhan kepada kader



Gambar 2 Pelaksanaan pelayanan Posbindu

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan pada kader posbindu dan pelayanan posbindu kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Peserta kegiatan cukup antusias dan kooperatif.

Pada pelaksanaan penyuluhan tentang materi posbindu dihadiri oleh 12 orang kader. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader tentang materi yang diberikan, yaitu kader dapat menjawab dengan benar pertanyaan evaluasi yang di berikan dengan tepat dan mampu menjelaskan kembali materi yang telah di sampaikan. Peningkatan pengetahuan kader terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Pre-test dan Post Test

Kategori	Pretest	Posttest
Tinggi (Benar 6-10)	7	12
Rendah (Benar 1-4)	5	0

Pelaksanaan penyuluhan menggunakan media berupa PPT dan video tentang pelaksanaan posbindu. Media ini merupakan media audiovisual yang di yakini akan meningkatkan pengetahuan lebih baik dibandingkan pemberian informasi saja tanpa menggunakan media. Informasi yang diberikan secara visual maupun audio visual akan mempermudah untuk proses mengingat (Notoatmodjo, 2012)

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu tentang efektivitas Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. Dalam penelitian tersebut

menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dengan media yang tepat mempengaruhi terhadap perubahan pengetahuan ( $P\text{value } 0,000 < 0,05$ ) (Setiowati, 2014)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan peningkatan pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan melalui panca indra yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadnojo, 2012). Pemberian informasi ini dilakukan dengan metode ceramah menyesuaikan dengan sasaran penyuluhan yang berjumlah lebih dari 10 orang. Pemilihan metode dalam pendidikan kesehatan harus selalu memperhatikan besar/ jumlahnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan dari sasaran. Untuk sasaran dengan jumlah lebih dari 10 orang, metode yang baik salah satunya adalah metode ceramah. Hal ini sesuai dengan penelitian kepada remaja dimana metode ceramah dianggap efektif untuk penyampaian informasi. Penyuluhan lebih baik dilakukan secara kontinyu dan dikemas lebih menarik baik dilakukan oleh petugas kesehatan, lembaga pendidikan maupun oleh masyarakat umum secara formal maupun non formal (Johariyah & Mariati, 2018)

Pemberian sosialisasi/ refreshing kader diharapkan dapat meningkatkan keaktifan kader dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa keaktifan kader dapat dipengaruhi oleh pelatihan, pendidikan dan pengawasan oleh petugas kesehatan (Didah, 2020).

Peningkatan pengetahuan kader posbindu dusun Cepit menunjukkan perubahan pengetahuan, dimana setelah dilaksanakan penyuluhan semua kader (100%) dapat menjawab dengan baik (kategori tinggi).

Hal ini disebabkan karena audience memperhatikan materi penyuluhan dan sebelumnya sebagian responden juga sudah pernah mendapatkan materi penyuluhan kesehatan tentang posbindu PTM. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan saat ini sifatnya adalah review dan merupakan pemberian motivasi bagi kader untuk aktif melaksanakan posbindu di dusun Cepit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian terdahulu dimana setelah dilaksanakan penyuluhan maka 100% responden memiliki pengetahuan baik karena sebagian besar responden sudah pernah terpapar materi tersebut sehingga penyuluhan sifatnya adalah review (Asda dan Syarifah, 2019)

Kegiatan sosialisasi posbindu yang merupakan refreshing pengetahuan bagi kader ini serupa dengan kegiatan yang dilakukan oleh setyaningsih dkk, yaitu kegiatan refreshing dan pelatihan kader sebagai upaya peningkatan kompetensi kader yang telah berjalan lancar dan terdapat peningkatan pengetahuan (Setyaningsih *et al.*, 2021)

Refreshing Pengetahuan yang dimiliki oleh kader di percaya akan berhubungan dengan perilaku keaktifan dan kesinambungan pelaksanaan posbindu dikemudian hari. Penelitian terkait pengetahuan sesuai dengan penelitian terdahulu pada lansia yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (Kustantya & Anwar, 2013). Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan akan tercermin dalam perilaku kesehatan masyarakat.

Pelaksanaan pelayanan posbindu kepada masyarakat dusun Cepit telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini dihadiri oleh 33 orang warga masyarakat. Pelayanan yang diberikan adalah pelayanan posbindu dengan 5 tahapan yaitu: pengisian identitas, wawancara faktor risiko PTM, pengukuran faktor risiko PTM (TB, BB, IMT), Pemeriksaan Tekanan darah, gula darah dan kolesterol serta tahapan yang terakhir adalah konseling dan edukasi. Tahapan ini sesuai dengan petunjuk teknis Pos Pembinaan terpadu Penyakit Tidak Menular (Kemenkes RI, 2012).

Rekapitulasi hasil kegiatan posbindu PTM dusun Cepit adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil kegiatan Posbindu**

No	Rekapitulasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Usia		
	35-59 tahun	19	57,6
	>60 tahun	14	42,4
2	Indeks Massa tubuh (IMT)		
	Kurang	0	0
	Normal	21	63,6
	Obesitas	20	36,4
3	Tekanan Darah		
	Normal	10	30,3

No	Rekapitulasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
	Pre Hipertensi	15	45,4
	Hipertensi Tingkat 1	8	24,3
4	GDS		
	Abnormal	11	33,3
	Normal	22	66,7
5	Cholesterol		
	Abnormal	13	39,4
	Normal	20	60,6
6	Asam Urat		
	Abnormal	9	27,4
	Normal	24	72,6

Kegiatan posbindu mendapatkan respon antusias dari warga yang ingin mengetahui derajat kesehatannya. Hal ini juga serupa dengan kegiatan posbindu yang dilaksanakan oleh Wahyuningsih *et al.*, (2020) dimana masyarakat cukup aktif dan antusias mengikuti kegiatan posbindu PTM

Dalam pelaksanaan kegiatan rangkaian pengabdian masyarakat ini terdapat beberapa hambatan atau kesulitan. Kesulitan yang ditemui berkaitan dengan waktu yang disediakan cukup singkat karena kesibukan masyarakat, sehingga pelaksana kegiatan harus bisa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin agar dapat mencapai hal yang ditargetkan. Keberhasilan kegiatan ini selain didukung oleh ibu Dukuh Cepit, juga di dukung oleh adanya partisipasi aktif dari kader dan antusias dari masyarakat setempat.

#### 4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang langkah kegiatan posbindu, kegiatan posbindu yang telah lama vakum dapat terlaksana dan berjalan lancar sesuai dengan rencana dan peserta antusias dalam mengikuti kegiatan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asda, P & Syarifah, N. Y. (2019). Analisis Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Di Sd Negeri Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1). <http://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/jkm/article/view/151/113>
- Didah, D. (2020). Pengetahuan Kader Tentang Sistem 5 Meja Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 95–98. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.2303>
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>
- Kemendes RI. (2012). *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)*. Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan dan Dirjen Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018*. <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/351.077> Ind p
- Kustantya, N., & Anwar, M. S. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 31–33. <https://doi.org/10.22219/jk.v4i1.2378>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiowati, D. (2014). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan

- Pengetahuan Remaja Di Smk Islam Wijaya Kusuma Jakarta Selatan. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 9(2), 86–93.  
<http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/565>
- Setyaningsih, D., Yuliani, I., Nugroho, S. M., Nurtyas, M., & Kader, P. (2021). *Refreshing dan Pelatihan Kader sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Kader di Kalurahan Umbulmartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman*. 4(2).
- Wahyuningsih, S., Nofiantika, F., & ... (2020). Refreshing Kader Dan Pendampingan Posbindu Lansia Ngudi Husada. *Prosiding Seminar*, 505–510.  
<http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/319>